TUGAS MAKALAH MATA KULIAH PANCASILA

**PANCASILA SEBAGAI DASAR POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA**

****

**Dosen Pengampu:**

Dr. Kadek Rachmawati, M.Kes., Drh

**Disusun Oleh: Kelompok 12**

1.  Rahajeng Sekar Wangi N.                (071911633033)  
2.  Rosidah Maharani Alfi R. (071911633034)  
3.  Alfito Nur Arafah                              (071911633054)  
4.  Isnaeni Nur Fatimah                          (071911633090)  
5.  Fatchorrahman Zain                          (071911633094)

**MATA KULIAH WAJIB UMUM PANCASILA**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah  yang bertema “Pancasila Sebagai Dasar Politik Luar Negeri Indonesia”.

         Adapun maksud dan tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila, selain itu makalah ini juga bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan baik kami sebagai penyusun maupun pembaca makalah ini.

         Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu.., selaku dosen mata kuliah wajib umum Pancasila yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

                                                         Surabaya, 6 Maret 2020

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR……………………………………………………………1**

**DAFTAR ISI…………………………………………………………………...2**

**BAB I  PENDAHULUAN……………………………………………………...**

1.1 Latar belakang……………………………………………………………

1.2 Rumusan Masalah………………………………………..………………

1.3 Tujuan Penulisan…………………………………………………………

**BAB II  PEMBAHASAN………………………………………………………**

2.1 Landasan Politik Luar Negeri Indonesia

2.2.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1**  **Latar Belakang**

Setelah situasi Perang Dunia Kedua, diketahui bahwa dunia terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Dimana Blok Barat dipimpin oleh Amerika Serikat, sedangkan Blok Timur dipimpin oleh kekuatan Uni Soviet (Rusia). Kedua negara tersebut bersaing atau saling menunjukan kekuasaan mereka, untuk dapat mempengaruhi negara-negara lainnya.

Dalam kondisi tersebut Indonesia memutuskan untuk menjadi pihak netral dimana mereka tidak memihak negara manapun. Sehingga pada posisi ini Indonesia dianggap sebagai negara yang tidak mempunyai pendirian. Akibatnya kemudian Indonesia akan dimusuhi atau bahkan tidak akan dilindungi oleh negara-negara super power. Kemudian Mohammad Hatta sebagai wakil presiden Indonesia pada saat itu melakukan strategi politik bebas dan aktif.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa landasan politik luar negeri yang dianut oleh Indonesia?

2. Bagaimana tindakan pemerintah dalam melakukan politik luar negeri di era   
          globalisasi?

3. Bagaimana ancaman yang dihadapi oleh negara Indonesia dalam melakukan politik   
          luar negeri?

**1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui landasan politik luar negeri negara Indonesia

2. Untuk mengetahui tindakan pemerintahan dalam melakukan politik luar negeri   
          pada era globalisasi

3. Untuk mengetahu ancaman yang dihadapi oleh negara Indonesia dalam melakukan   
          politik luar negeri

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Landasan Politik Luar Negeri Indonesia**

**2.2 Tindakan Pemerintah Dalam Melakukan Politik Luar Negeri Pada Era Globalisasi**

Seiring berakhirnya Perang Dingin (*cold war)*, banyak terjadi perubahan tatanan dalam hubungan politik luar negeri. Ideologi sudah tidak menjadi tolak ukur hubungan sebuah negara. Dengan begitu kerja sama akan menjadi semakin luas dan menjadikan banyak negara justru saling kebergantungan satu sama lain. Dengan semakin majunya zaman terjadinya revolusi elektronik yang menyebabkan adanya globalisasi. Globalisasi dapat dimaknai sebagai hal yang positif dan negatif. Disisi positif negara negara akan semakin erat hubungan satu sama lain, namun di sisi sebaliknya adalah *kolonialisme baru* yang diciptakan negara-negara maju yang berusaha memaksa budaya dan perilaku konsumtif.

Pada era yang telah modern ini pemerintah Republik Indonesia menggunakan menggunakan prinsip bebas dan aktif dan tetap berlandaskan pada Pancasila yang berarti Indonesia berhak menentukan sikapnya di dunia Internasional tanpa dipengaruhi campur tangan pihak lain, serta tetap berlandaskan pada nilai nilai yang tertuang pada Pancasila.

Dengan berlandasnya politik luar negeri Indonesia pada Pancasila, Indonesia lebih mengedepankan tindakan-tindakan yang bersifat diplomasi. Pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, optimalisasi pendekatan secara diplomatik merupakan sebuah prioritas utama. Pemerintah lebih mengedepankan *soft power* atau tindakan yang dilakukan secara baik-baik yaitu persuasif, pendekatan budaya, psikologis dan lain sebagainya, dengan begitu orang akan lebih menerima kita. Pendapat itu disampaikan SBY pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 2005. (Reni Windiani, POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DAN GLOBALISASI, POLITIKA, Vol. I, No. 2, Oktoberl 2010)